

SKRIPSI
PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA ERA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus di Pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat)

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Di Susun Oleh:

Yuli Astuti
217120136

KONSENTRASI ENTREPRENEUR
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

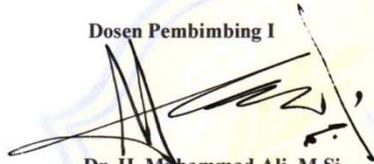
2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
“Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan
Pedagang Kaki Lima Era Pandemi Covid-19
(Studi Kasus di Pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat)”.
Telah Memenuhi Syarat Dan Disetujui

Tanggal: 28 Januari 2021

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN: 0806066801

Dosen Pembimbing II



Selva, S.E., M.Sc
NIDN:0811118601

Mengetahui
Ketua Program Studi



Lalu Hendra Maniza, S.Sos, MM
NIDN : 0828108404

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG KAKI LIMA ERA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus di Pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat)

Oleh :

Yuli Astuti

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal: 2 Febuari 2021
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim penguj

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

(PU)

Selva, M.Sc.
NIDN. 0811118601

(PP)

Drs. Mintasrihardi, M.H.
0830016101

(PN)

Mengetahui Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah Ini saya mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Yuli Astuti

Nim : 217120136

Alamat : Dusun Woko Desa Woko Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu

Memang benar skripsi yang berjudul : pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pendapatan pedagang kaki lima era pandemi covid-19 (studi kasus di pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat)” adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiritanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka .Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Mataram, 06 Januari 2021



Yuli Astuti
217120136



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Astuti
NIM : 217.120.136
Tempat/Tgl Lahir : DOMPu / 27 OKTOBER 2000
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
No. Hp/Email : 082 340 350 839
Judul Penelitian : -

"PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA ERA PANDEMI COVID-19" (Studi Kasus di Pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat.)"

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain: 56%, 59%, 42%¹

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 26 JANUARI 2021

Penulis
METERAI TEMPEL
706DBAHF921754365
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Yuli Astuti
NIM. 217. 120 136

Mengetahui,
Kepala UPT, Perpustakaan UMMAT

Istyandar, S.Sos. MA
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tuli Astuti
 NIM : 217 120136
 Tempat/Tgl Lahir : Dompu
 Program Studi : Administrasi Bisnis
 Fakultas : FISIPEL
 No. Hp/Email : 082.340.358.839
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENGARUH... FUNGSI... WISATAWAN... TERHADAP... PENDAPATAN... PEDAGANG... KAKI LIMA ERA PANDEMI... COVID-19... C studi kasus di Pantai... Senggigi... Kabupaten Lombok Barat).

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
 Pada tanggal : 09 Februari 2021

Penulis



Tuli Astuti
 NIM. 217 120136

Mengetahui
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Skandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Desa Woko Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu pada tanggal 27 Oktober 2000. Penulis merupakan buah hati dari pasangan Bapak Muhtar Idrus dan Ibu ST. Nurhayati, anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis memulai pendidikan SDN 10 Pajo , Dusun Woko Atas pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011. Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Pajo pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Pajo pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis mengikuti tes masuk perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Strata 1 Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Mataram Pada tahun 2017 dan lulus pada Maret tahun 2021.

MOTTO

“Bermimpilah Semaumu Dan Kejarlah Mimpi Itu “

“Sukses Bukan Hal Yang Kebetulan. Sebab Kesuksesan Terbentuk Dari Kerja Keras

Pengorbanan, Pembelajaran Dan Jangan Berhenti Berusaha”.



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, sungguh tiada tuhan melainkan engkau. Dengan penuh ketunduhan dan rasa syukur yang mendalam, dengan segenap cinta ku persembahkan karya ilmiah ini kepada mereka yang telah menyayangi dan memberikan makna dalam hidup. Saya mempersembahkan karya ilmiah ini untuk:

1. Teruntuk kedua orang tua saya yang sangat saya cintai dan sayangi Bapak Muhtar Idrus dan Ibu ST. Nurhayati, sebagai tanda terimakasih yang tiada terhingga yang telah memberikan Doa, dukungan, pengorbanan serta kasih sayang yang tiada terhingga sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Teruntuk saudara saya Yeni Muliana, Saifurrahman beserta nenek saya yang selalu memberikan semangat, nasehat, dukungan, saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk Diki Hardiansah yang selalu memberikan motivasi hidup dan dukungan serta saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Orang-orang yang tidak bisa saya sebut satu persatu saya ucapkan banyak-banyak terimakasih atas dukungan dan Doanya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai macam rahmat, hidayah dan nikmatnya yaitu nikmat kesehatan dan kesempatan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Shalawat dan salam tidak lupa kami sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa panji-panji ke-islaman serta meletakkan nilai-nilai hakiki sebagai pedoman hidup di dunia.

Berkat nikmat dan hidayahnya kami mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Era Pandemi Covid-19 di Pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat”**. Proposal ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB) Pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Peneliti menyadari dari penyusunan proposal ini jauh dari kata kesempurnaan dan peneliti menyadari bahwa terselesainya penulisan proposal skripsi ini tidak lepas dari peran serta dan bantuan dari berbagai pihak, dan peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Ghani, M.Pd. Selaku Rektor Universitas.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos, M.M. Selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.

4. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak waktu luang untuk proses pembimbingan, pengarahan, saran saran, serta koreksi dalam proses penyusunan proposal ini.
5. Ibu Selva, S.E., M.Sc. Selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan banyak waktu luang untuk proses pembimbingan, pengarahan, saran, serta koreksi dalam proses penyusunan proposal ini.
6. Ibu Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E, M.Ak. Selaku sekretaris prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Muhtar idrus dan Bunda ST.Nurhayati yang memberi motivasi, dukungan, Do'a serta kasih sayang yang tiada hentinya agar bisa menyelesaikan proposal skripsi ini. Terimakasih atas segalanya semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian Amin Ya Robbalalamin.
8. Seluruh dosen pengajar serta pegawai Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 06 Januari 2021

Yuli Astuti
21712013

**PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG KAKI LIMA ERA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus di Pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat)**

Yuli Astuti¹, Selva², Muhammad Ali³
Mahasiswa¹, Pembimbing², Pembimbing Utama³
Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di objek wisata pantai Senggigi kabupaten Lombok Barat. Konsep pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau pedagang sekitar objek wisata. Untuk wisata bahari yang paling terkenal di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah Senggigi dan merupakan Bali kedua yang ada di Indonesia. Banyak sekali turis lokal maupun mancanegara yang mendatangi tempat ini. Ditengah wabah pandemi Covid19 yang sedang terjadi di Indonesia, banyak dampak yang terjadi bagi perekonomian masyarakat Indonesia, terutama pedagang di wisata pantai Senggigi kabupaten Lombok Barat. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pendapatan pedagang kaki lima era pandemi covid-19 pada objek wisata pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pendapatan pedagang era pandemi covid-19 pada objek wisata pantai Senggigi kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan 60 responden sebagai sampel penelitian dan teknik penentuan sampel menggunakan sampling isidental. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif yaitu meliputi uji validitas, uji realibilitas, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis melalui uji-t dan uji koefisien determinasi (R^2). Data yang dihasilkan dari beberapa uji dalam penelitian ini diolah sehingga menghasilkan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut $Y = 0.838 + 0,829X$. Pengujian hipotesis uji-t menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan (X) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang era pandemi covid-19 (Y). Uji koefisien determinasi (R^2) yang terlihat pada Adjusted R square sebesar 0,682 menunjukkan bahwa 68% pendapatan pedagang pada pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat dapat dijelaskan oleh variabel kunjungan wisatawan, sedangkan sisanya 32% dapat dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci : Pendapatan Pedagang Era Pandemi Covid-19, Kunjungan Wisatawan Dan Pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat

**THE IMPACT OF TOURIST VISIT ON THE INCOME OF FIVE-ERA
PANDEMIC TRADERS COVID-19**

(A Case Study at Senggigi Beach, West Lombok Regency)

Yuli Astuti¹, Selva², Muhammad Ali³
Students¹, Supervisor², Main Advisor³

Business Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah Mataram University

ABSTRACT

This research was located at the Senggigi beach tourism object in the district of West Lombok. The definition of tourism involves efforts to empower tourism businesses, tourist objects and attractions, as well as different initiatives and forms of tourism businesses to strengthen community connections in order to enhance the well-being of the community or traders around tourist objects. For marine tourism, Senggigi is the most popular in the province of West Nusa Tenggara (NTB) and is Indonesia's second Bali. Lots of visitors, both local and foreign, come to this location. In the midst of the Covid 19 pandemic currently taking place in Indonesia, there are many impacts on the Indonesian people's economy, particularly the beach tourism traders of Senggigi, West Lombok. How the effect of tourist visits on the revenue of street vendors in the Covid-19 pandemic era on the Senggigi beach tourism facility, West Lombok Regency, is the formulation of the problem in this report. This study aims to evaluate the impact of tourist visits at the Senggigi beach tourism facility, West Lombok district, on the income of traders in the Covid-19 pandemic period. As the research sample and the sampling system used isidental sampling, this study used 60 respondents. The method of data analysis used is a quantitative analysis that involves validity test, reliability test, basic linear regression analysis, *t-test* hypothesis testing and *m-test* coefficient determination (R²). To produce a simple linear regression equation, the data produced from several tests in this study were processed as follows: $Y = 0.838 + 0.829X$. In the Covid-19 pandemic period, the *t-test* hypothesis test shows that tourist visits (X) have an impact on the revenue of traders (Y). The determination coefficient (R²) test shown in the 0.682 Modified R square shows that 68 percent of the income of traders on the Senggigi beach, West Lombok Regency can be explained by variables of tourist visits, while the remaining 32 percent can be explained by variables not examined in this analysis.

Keywords: *Merchants' Income in the Covid-19 Pandemic Era, Tourist Visits, Senggigi Beach, West Lombok Regency*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	6
1.3.Tujuan Penelitian	6
1.4.Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1. Teori Pariwisata	8
2.1.1. Pengertian Pariwisata.....	8
2.2. Kunjungan Wisatawan	11
2.2.1. Pengertian Kunjungan.....	11
2.2.2 Pengertian Wisatawan.....	11
2.2.3. Jenis- Jenis Wisatawan.....	13

2.2.4. Pengertian Kunjungan Wisatawan	14
2.2.5. Tujuan Kunjungan Wisatawan	14
2.2.6. Indikator Kunjungan Wisatawan	15
2.3. Teori Tentang Pendapatan Pedagang	16
2.3.1. Pengertian Pendapatan.....	16
2.3.2. Sumber- Sumber Pendapatan.....	16
2.3.3. Jenis- Jenis Pendapatan	17
2.3.4. Pengertian Pedagang Kaki Lima	18
2.3.5. Pengertian Pendapatan Pedagang	18
2.3.6. Indikator Pendapatan Pedagang.....	19
2.4. Teori Tentang Corona Virus (Covid-19).....	19
2.5. Penelitian Terdahulu	22
2.6. Kerangka Berpikir.....	23
2.7. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	25
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	25
3.3. Definisi Variabel Penelitian	25
3.4. Populasi Dan Sampel	28
3.4.1. Populasi	28
3.4.2. Sampel.....	28
3.5. Sumber Data	30
3.5.1. Data Primer	30
3.6. Teknik Pengumpulan Data	30
3.7. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	30
3.7.1. Uji Instrumen	32
3.7.2. Analisis Regresi Linear Sederhana	32
3.7.3. Uji Hipotesis	33

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	34
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
4.2. Penyajian Data	35
4.2.1. Data Responden	35
4.2.2. Variabel Kunjungan Wisatawan	39
4.2.3. Variabel Pendapatan Pedagang	41
4.3. Teknik Analisis Data.....	45
4.3.1. Uji Instrumen	45
4.3.2. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	47
4.3.3. Uji Hipotesis	49
4.4. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	53
5.1. Kesimpulan	53
5.2. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Pantai Senggigi 2015-2019	6
Tabel. 1.2. Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1. Definisi Operasional dan Indikator	27
Tabel 4.1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 4.2. Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	37
Tabel 4.3. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	37
Tabel 4.4. Bentuk Usaha/Jenis Usaha Responden	38
Tabel 4.5. Responden Berdasarkan Jam Berdagang	39
Table 4.6. Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan	39
Table 4.7. Dengan Adanya Pandemi Covid-19 Saat Ini, Jumlah Kunjungan Wisatawan Menurun.....	40
Tabel 4.8. Lamanya Kunjungan Wisatawan Di Pantai Senggigi Dapat Meningkatkan Pendapatan Pedagang	41
Tabel 4.9. Biaya Yang Dikeluarkan Pengunjung/Wisatawan Pantai Senggigi Meningkatkan Pendapatan Pedagang	42
Tabel 4.10. Dengan Adanya Pandemi Covid-19 Menurunnya Pendapatan Yang Berpengaruh Pada Terbatasnya Modal Usaha Pedagang	43
Tabel 4.11. Dengan Adanya Pandemi Covid-19 Saat Ini, Laba Usaha Pendapatan Pedagang Menurun.....	44
Tabel 4.12. Peningkatan Penjualan Pedagang Dimasa Pandemi Covid-19 Mengalami Penurunan hasil Uji Reliabilitas	45
Tabel 4.13. Uji Validitas Variabel	46
Tabel 4.14. Hasil Uji Reliabilitas Kunjungan Wisatawan.....	47
Tabel 4.15. Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan pedagang	48
Tabel 4.16. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	49
Tabel 4.17. Hasil Uji Parsial (Uji t)	50
Tabel 4.18. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....24





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang memiliki multi dimensi dari serangkaian proses pengembangan. Dalam membangun sektor pariwisata menyangkut beberapa aspek diantaranya aspek social , budaya, ekonomi dan politik. Hal tersebut sesuai dengan yang tertuang didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 yaitu tentang Kepariwisataaan yang mempunya tujuan antara lain: meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi angka kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan lingkungan dan sumber daya yang ada, melestarikan budaya, mengangkat citra bangsa, membina cinta tanah air, memperkuat praktek mandiri dan persatuan bangsa serta memperkuat hubungan antar bangsa. Dari paparan tujuan di atas, diharapkan sektor pariwisata diwilayah Indonesia termasuk wisata pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat (NTB) dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi angka pengangguran, memajukan budaya serta melestarikan lingkungan dan sumberdaya yang ada (Prasatia , 2017: 1).

Dengan adanya perkembangan pariwisata dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, menciptakan permintaan baik berupa konsumsi maupun investasi, yang pada akhirnya akan menghasilkan barang ataupun jasa. Selama wisatawan berwisata

tentunya akan berbelanja sehingga secara langsung dapat meningkatkan permintaan pasar akan barang maupun jasa. Untuk dapat memenuhi permintaan wisatawan, maka diperlukan investasi pada industri kerajinan tangan industri produk konsumen, industri jasa, restoran, dan lain sebagainya (Spillane 1994).

Salah satu wisata bahari yang terkenal di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah Senggigi dan Gili Trawangan serta merupakan Bali kedua di Indonesia Banyak sekali wisatawan yang berkunjung ke pantai Senggigi, baik wisatawan dalam Negeri ataupun luar Negeri yang datang ke objek wisata pantai Senggigi. Pantai Senggigi merupakan tempat wisata yang paling terkenal di kabupaten Lombok Barat dengan keindahan pantainya serta pantainya yang menawarkan pesona ombak besar (Saroji 2018).

Perkembangan pariwisata yang terjadi di Senggigi selain dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah serta masyarakat sekitar dalam upaya menyediakan berbagai macam fasilitas dan kebutuhan bagi wisatawan mancanegara ataupun wisatawan lokal. Adapun upaya yang dilakukan untuk memenuhi fasilitas pendukung di bidang pariwisata tersebut antara lain seperti: penginapan, restoran, persewaan perlengkapan surfing dan jasa travel (Saroji 2018).

Sektor pariwisata menggambarkan salah satu kapasitas ekonomi masyarakat yang perlu dimajukan guna menumbuhkan kesejahteraan masyarakat atau pedagang,

disamping konsep pariwisata yang meliputi memberdayakan usaha pariwisata serta daya tarik wisata dan berbagai macam aktivitas lainnya. (Rulloh 2017).

Perkembangan pariwisata juga terbantu dengan semakin mudahnya masyarakat atau wisatawan dalam mengakses informasi khususnya tempat wisata, sehingga wisatawan dapat dengan mudah mencari dan menilai serta menemukan perjalanannya meskipun tempat wisata tersebut berada di luar wilayahnya. Hal tersebut menyebabkan objek-objek wisata bersaing dalam menarik kedatangan wisatawan dan juga dapat berdampak positif bagi perkembangan objek-objek wisata yang baru bermunculan. Objek wisata baru akan menjadi salah satu tempat yang disukai wisatawan untuk dikunjungi sehingga objek wisata yang lama akan diabaikan oleh wisatawan.

Persaingan kunjungan wisatawan akan berdampak kepada para pedagang yang berada dilokasi wisata termasuk di wisata pantai Senggigi kabupaten Lombok Barat. Naik turunnya jumlah kunjungan wisata akan membuat tidak stabilnya pendapatan yang akan diterima oleh pedagang yang akan melakukan usaha pada lokasi wisata, hal ini akan menjadikan pedagang tidak konsisten dalam menjalankan usaha.

Pedagang kaki lima (PKL) merupakan tiap-tiap orang yang mengusulkan barang dan jasa dengan cara berkeliling yang dimana terdapat sekelompok orang yang mengusulkan barang maupun jasa untuk dijual di sekitar pusat keramaian

seperti, perbelanjaan, pertokoan, pasar serta pusat rekreasi baik secara permanen, semi permanen ataupun bergantian. PKL menyediakan kebutuhan kelas ekonomi menengah dengan harga yang terjangkau oleh kelompok ini. Mahalnya biaya hidup memaksa masyarakat untuk selalu aktif mencari rejeki.

Padang kaki lima (PKL) biasanya bekerja dalam kurun waktu yang lama dan kurang teratur dibandingkan dengan pekerja di sektor formal, hal tersebut dilakukan oleh PKL karena ingin memperoleh penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup, kelangsungan usaha yang di geluti PKL. Sebagian besar PKL memilih berjualan di tempat keramaian seperti tempat objek wisata. Salah satunya adalah objek wisata pantai Senggigi yang merupakan pantai yang menjadi barometer tujuan wisatawan ke Lombok khususnya yang terletak di Kabupaten Lombok Barat. Dengan banyaknya PKL di sekitar pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat tersebut menarik untuk dikaji akibat pedagangnya banyak sekali, jenis produknya hampir sama. Hal tersebut mengakibatkan semakin banyak gugatan yang harus dihadapi oleh PKL.

Di tengah pandemi Covid19 yang sedang terjadi di Indonesia, banyak dampak yang terjadi terhadap perekonomian masyarakat Indonesia, khususnya para pedagang wisata pantai di Senggigi Kabupaten Lombok Barat. Sejak beberapa daerah memberlakukan pembatasan pergerakan orang, kerumunan bahkan telah melakukan karantina parsial sehingga banyak pedagang yang merugi karena pembeli sangat

jarang atau bahkan tidak ada. Beberapa pedagang masih mencari peruntungan dengan berjualan bahkan dengan risiko disiplinkan. Pasalnya, kehidupan mereka sangat bergantung pada pendapatan sehari-hari, Sinaga (2020).

Covid-19 atau yang biasa dikenal dengan Corona Virus pertama kali muncul di kota Wuhan di China. Virus tersebut menyebar dengan sangat cepat dan juga mematikan. Virus tersebut dapat menyebar melalui kontak fisik langsung oleh manusia melalui mulut, hidung serta mata. Adapun upaya yang dilakukan untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 oleh pemerintah dan lembaga keamanan dengan mengeluarkan beberapa peraturan untuk ditaati oleh masyarakat. Adapun dampak dari wabah Covid-19 ini dapat dilihat dari semua sektor kehidupan masyarakat. Banyak kegiatan sosial yang dilarang dan dihentikan sementara sehingga perekonomian melemah dan pelayanan transportasi dikurangi serta diatur secara ketat, tempat pariwisata ditutup, pusat perbelanjaan kosong dari pengunjung dan sektor informal baik dari ojek online, supir angkot, pedagang kaki lima, pedagang keliling serta UMKM menurunnya penghasilan yang didapatkannya. Hal tersebut menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat terhadap barang konsumsi dan menekan pihak produsen dan penjual. Di sisi korporasi, Khaeruddin (2020).

Jumlah kunjungan wisatawan pantai Senggigi dari tahun 2015-2019 tidak stabil, berikut ini adalah data yang memperlihatkan peningkatan jumlah kunjungan wisata tersebut:

Tabel 1.1

Jumlah kunjungan wisatawan pantai Senggigi 2015-2019

2015	2016	2017	2018	2019
396.768	516.752	675.315	352.998	391.412

sumber : dinas pariwisata Lombok Barat, diolah oleh peneliti 2020

Pada tabel diatas jumlah kunjungan yang paling rendah adalah pada tahun 2018 dengan jumlah pengunjung 352.998 yang paling tinggi adalah pada tahun 2017 yaitu sebanyak 675.315. jumlah kunjungan wisata ini akan menjadi tolak ukur dari pendapatan pedagang di sekitar pantai Senggigi Kab. Lombok Barat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menarik meneliti dengan judul: **“Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat)”**.

1.2. Rumusan masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah tersebut yaitu bagaimana pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada era pandemi Covid-19 (studi kasus di Pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat)?

1.3. Tujuan penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti maka tujuan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di era pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat).

1.4. Manfaat Penelitian

1) untuk peneliti

Dengan melaksanakan penelitian ini peneliti dapat mendapatkan pengalaman serta pemahaman baru tentang kunjungan wisatawan hingga pendapatan pedagang kaki lima (PKL). Selain itu, dari hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman, dorongan dan masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian menarik untuk penelitian Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Wisata Pantai Senggigi

2) Untuk Pedagang Kaki Lima (PKL)

Sebagai sumber informasi untuk mengembangkan wisata pantai sengigi ke depan dan pertimbangan untuk meningkatkan pendapatan para pedagang kaki lima di sekitar pantai sengigi kabupaten Lombok Barat.

3) Untuk program studi administrasi bisnis

Peneliti melakukan penelitian ini dengan harapan dapat menjadi masukan bagi program studi untuk memberikan informasi tambahan yang berguna bagi mahasiswa/i dalam melakukan penelitian dengan suatu objek ataupun permasalahan yang setara sehingga dapat menebarkan penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori tentang pariwisata

2.1.1. Pengertian pariwisata

Definisi pariwisata ialah industri yang dimana berupaya untuk memberikan kemajuan ekonomi yang begitu pesat didalam penyiapan lapangan kerja, penghasilan, penghidupan serta penggerak di bidang sektor produksi lainnya di suatu negara penerima wisatawan, Yulianingsih (dalam Sitorus 2019). Sedangkan Suryadana (2013) menyatakan bahwa pariwisata adalah kunjungan yang dilakukan bertubi-tubi atau berkeliling. Istilah pariwisata begitu erat kaitannya dengan perjalanan yang dimana sebagai perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar kediamannya sebab suatu alasan dan bukan untuk kegiatan mendapatkan bayaran, Suwantoro (1997). Menurut Spillane dalam (Fahrurrozi 2019) mengartikan pariwisata sebagai kunjungan dari satu tempat ke tempat lain yang diman bersifat sementara dan dilakukan secara individu atau berombongan dalam upaya menemukan kesepadanan atau kesesuaian serta kebahagiaan dengan lingkungan baik itu lingkungan sosial, budaya serta alam dan alam, dimensi ilmiah.

Didalam Undang- undang No. 10 tahun 2009 dalam (Arjana 2016) menyebutkan tentang pariwisata yang dimana perlu dipahami yaitu sebagai berikut:

- a. Pariwisata merupakan aktivitas kunjungan yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan hiburan, pengembangan diri ataupun meninjau keistimewaan objek wisata yang dikunjungi untuk sementara waktu (pasal 1 ayat 1).
- b. Pengunjung merupakan orang yang berliburan (pasal 1 ayat 2).
- c. Pariwisata merupakan suatu ragam aktivitas wisata yang didukung oleh berbagai macam fasilitas dan pelayanan yang telah tersediakan oleh rakyat, wiraswasta, pemerintah serta pemerintah daerah (pasal 1 ayat 3).
- d. Pariwisata merupakan segala bentuk aktivitas yang berkaitan erat dengan pariwisata dan bersifat multidimensi dan multidisiplin yang dimana muncul sebagai bentuk kebutuhan bagi tiap-tiap orang dan Negara serta berbagai bentuk hubungan antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintahan daerah dan wiraswasta (pasal 1 paragraf 4)
- e. Pesona wisata yaitu segala sesuatu yang memiliki keistimewaan, kekelokan dan nilai yang berbentuk keberagaman kekayaan alam dan budaya serta buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan perjalanan wisatawan (pasal 1 ayat 5).
- f. destinasi pariwisata yaitu tempat geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat tempat wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata dan aksesibilitas serta komunitas yang saling terkait dan melengkapi perwujudan pariwisata. pasal 1 paragraf 6).

- g. *Tourism business* merupakan usaha yang menyediakan barang ataupun jasa untuk memenuhi keperluan wisatawan dan pengelola pariwisata (pasal 1 ayat 7).
- h. Pengusaha pariwisata merupakan sekelompok orang yang melakukan aktivitas usaha pariwisata (pasal 1 ayat 8).

Menurut Yoeti dalam (Sitorus 2019) syarat suatu perjalanan sebagai perjalanan wisata jika:

- a. Perjalanan yang dilakukan dari satu lokasi ke lokasi lainnya ataupun diluar tempat orang biasanya tinggal.
- b. Tujuan bepergian yang dimana cuma untuk mencari kesenangan dan bukan mencari bayaran di lokasi ataupun negara yang di kunjungi.
- c. Hanya sebagai konsumen di lokasi yang di kunjungi.

Menurut Pitana dan Diarta (2009) terdapat beberapa komponen utama yang secara umum disepakati dalam batas-batas pariwisata (khususnya pariwisata internasional), yaitu sebagai berikut:

- a. *Traveler*, yaitu orang yang melakukan perjalanan antara dua atau lebih di suatu daerah.
- b. Pengunjung merupakan orang yang melakukan kunjungan ke suatu daerah yang bukan tempat tinggalnya kurang dari 12 bulan dan tujuan perjalanannya bukan untuk terlibat dalam kegiatan mencari bayaran di lokasi yang dituju.

- c. *Tourist*, yang merupakan bagian dari pengunjung yang menghabiskan waktu setidaknya satu malam atau 24 jam di tempat yang dikunjungi.

2.2. Kunjungan Wisatawan

2.2.1. Pengertian Kunjungan

Kunjungan merupakan salah satu faktor dominan terhadap objek wisata, banyaknya kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan ke objek wisata merupakan tolak ukur tempat wisata yang diminati atau tidak diminati wisatawan. Persaingan dalam pembangunan fasilitas yang dilakukan pada objek wisata membuat kunjungan yang ada ke objek wisata tidak stabil, sehingga tidak mudah untuk mendefinisikan kunjungan secara tepat. Didalam kamus besar bahasa Indonesia kunjungan berasal dari akar kata kunjungan, kunjungan memiliki arti dalam golongan kata benda sehingga kunjungan dapat menyatakan nama seseorang, tempat atau semua benda dan segala sesuatu yang diatur. Pengertian kunjungan menurut *International Union of Official Travel Organisation (IUOTO)* adalah setiap orang yang berkunjung ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya untuk tujuan apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima bayaran.

2.2.2. Pengertian wisatawan

Wisatawan berasal dari arti kata “turis” yang bermula dari kata “wisata”, kata tersebut berusul dari bahasa Sansekerta yaitu “wisata” yang dimana

artinya berwisata, maka wisatawan merupakan orang yang berwisata, (Irawan 2010). Sedangkan menurut (Suwanto 1997) turis adalah sekelompok orang yang melakukan perjalanan setidaknya selama 24 jam di wilayah atau negara yang dikunjungi.

Menurut Cohen dalam (Pitana dan Diarta 2009) Menggolongkan wisatawan berdasarkan taraf pengenalan daerah yang dikunjungi serta tingkat penyelenggaraan wisatanya, oleh sebab itu Cohen mengklasifikasikan wisatawan menjadi empat, yaitu:

- 1) *Drifter*, merupakan wisatawan yang melakukan atau yang mengunjungi daerah yang tidak diketahui dan yang bepergian dalam jumlah kecil.
- 2) Penjelajah merupakan wisatawan yang bepergian secara sendiri-sendiri dan tidak ingin mengikuti jalur wisata yang umum tetapi malah mencari hal-hal yang tidak umum (terpencil). Wisatawan tersebut rela memanfaatkan fasilitas dengan standar lokal dan tingkat interaksinya dengan masyarakat lokal juga tinggi.
- 3) Turis massal individu merupakan wisatawan yang menyampaikan pengarahannya perjalanannya kepada agen bepergian dan mengunjungi rekreasi (wisata) yang ternama.
- 4) Turis massal yang terorganisir merupakan wisatawan yg hanya ingin mengunjungi destinasi rekreasi yg terkenal, menggunakan akomodasi misalnya yg masih ada pada kediamannya, & perjalanannya selalu dipandu sang pemandu wisata.

2.2.3. Jenis- Jenis Wisatawan

Menurut Suryadana (Dalam Sitorus 2019) ada beberapa jenis wisatawan yang terkenal di bidang pariwisata, antara lain:

1. *Local travelers* atau wisatawan Lokal merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan ke suatu tempat tujuan wisata dari dalam negeri.
2. Wisatawan Asing merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan ke suatu tempat tujuan wisata dari luar negeri.
3. Wisatawan liburan merupakan wisatawan yang melakukan berpergian ke tempat tujuan wisata buat bersenang-senang ataupun berlibur.
4. Wisatawan bisnis merupakan wisatawan yang melakukan berpergian ke tujuan wisata untuk urusan perdagangan maupun profesional.
5. Wisatawan minat umum adalah wisatawan yang melakukan perjalanan ke destinasi tertentu. Seperti mempelajari ilmu limu, mengunjungi kerabat atau berpawang (berobat) dan lain sebagainya.
6. Wisatawan perorangan merupakan wisatawan yang melakukan kunjungan ke destinasi wisata yaitu secara individu ataupun sendiri-sendiri
7. Wisatawan kelompok merupakan wisatawan yang melakukan kunjungan ke tempat tujuan wisata secara berkelompok ataupun secara bersama-sama

2.2.4. Pengertian Kunjungan Wisatawan

Menurut Udiyana (2018) kunjungan wisatawan adalah banyaknya wisatawan baik mancanegara maupun domestik yang mengunjungi obyek wisata, sedangkan menurut Suwanto (1997) pengunjung adalah orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan tujuan apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Pengunjung yang tinggal sementara setidaknya selama 24 jam di negara yang mereka kunjungi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diindikasikan bahwa kunjungan wisatawan adalah kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah orang yang mengunjungi obyek atau negara wisata dengan maksud dan tujuan tertentu selama kurun waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

2.2.5. Tujuan Kunjungan Wisatawan

Menurut Arjana (2016) tujuan orang berwisata atau berkunjung sangat beragam tergantung tujuan yang direncanakan. Mengetahui tujuan perjalanan seseorang atau sekelompok orang akan memahami konteks dalam pariwisata. Artinya apakah perjalanan atau kunjungan tersebut terkait dengan kegiatan pariwisata atau tidak.

Ismayani dalam (Arjana 2016) mengklasifikasikan tujuan kunjungan menjadi tiga, yaitu:

1) Kenyamanan dan rekreasi

Yakni semua aktivitas yang mempunyai tujuan sebagai berikut: a. Waktu luang dan rekreasi, b. mengunjungi acara budaya, c. kunjungan motif terapeutik kesehatan, d. olah raga aktif, e. tujuan liburan. Semua aktivitas untuk tujuan seperti itu termasuk aktivitas yang menyenangkan ataupun menghibur.

2) Bisnis dan profesional

Aktivitas bisnis dan profesional ditujukan untuk menghadiri pertemuan, misi, perjalanan insentif, bisnis. Kegiatan temu ilmiah seperti seminar, simposium, kongres atau menghadiri temu kerja, kegiatan diklat dan edukasi memiliki nilai pariwisata karena semua kegiatan tersebut berdampak pada pariwisata.

3) Tujuan wisata lainnya

Aktivitas yang tujuannya dalam rangka belajar, pemulihan kesehatan serta berbagai macam keperluan lain yang tidak berkaitan dengan mendapatkan bayaran dan dapat digolongkan sebagai tujuan wisata lainnya.

2.2.6. Indikator Kunjungan Wisatawan

Menurut Udiyana (2018) kunjungan wisatawan memiliki indikator sebagai berikut:

1) Frekuensi kunjungan wisatawan

2) Lama kunjungan wisatawan

3) Biaya kunjungan wisatawan

2.3. Teori Tentang Pendapatan pedagang

2.3.1. Pengertian Pendapatan

Pengertian pendapatan atau penghasilan adalah uang bagi sejumlah pelaku usaha yang diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang atau jasa. Pendapatan atau yang bisa disebut keuntungan ekonomis adalah total pendapatan yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi sukirno dalam (patimatuzzakrah 2020). Menurut Sukirno (2011) dalam (patimatuzzakrah 2020) pendapatan adalah besarnya pendapatan yang diterima seseorang atas pekerjaannya selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Menurut Kieso dan Weigantd (2011) pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal ekuitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan peningkatan ekuitas yang bukan berasal dari kontribusi investasi. Sedangkan menurut Niswonger (2006) pendapatan adalah peningkatan bruto modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan pelayanan kepada klien, menyewakan aset, meminjam uang, dan semua kegiatan usaha profesional yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan. Sementara menurut Ramlan dalam (Hanum 2017) pendapatan usaha adalah pekerjaan dari usaha yang telah dijalankan dalam kurun waktu tertentu.

2.3.2. Sumber- sumber pendapatan

Menurut Samuelson dan Nordhaus dalam (Hanum 2017), mengemukakan tipekal pendapatan dapat didapatkan melalui tiga sumber, yaitu:

- 1) Gaji dan upah

Adalah penghargaan yang didapat seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta ataupun pemerintah.

2) Pendapatan dari kekayaan

Pendapatan dari bisnis itu sendiri adalah nilai total produksi dikurangi biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau sebaliknya.

3) Pendapatan dari sumber lain

pendapatan yang didapatkan tanpa mengabdikan tenaga kerja antara lain pendapatan dari pemerintah, asuransi pengangguran, sewa guna usaha, bunga bank dan bentuk kontribusi lain serta keuntungan dari suatu usaha. Tingkat pendapatan merupakan tingkat kehidupan yang dapat dinikmati oleh individu ataupun keluarga berdasarkan pendapatan atau sumber pendapatan lainnya.

2.3.3. Jenis- jenis pendapatan

Menurut Firdaus dan Abdullah (2012) membagi pendapatan menjadi tiga yaitu diantaranya sebagai berikut:

1) Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh suatu keluarga dalam jangka waktu tertentu untuk dibelanjakan tanpa mengurangi atau menambah aset (Aktiva Bersih) yang termasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk gaji, upah simpanan, transfer pendapatan dari pemerintah dan lain-lain.

2) Penghasilan pribadi

Merupakan sebagian dari pendapatan nasional sebagai suatu hak individu dalam suatu perdagangan maupun perekonomian yang dimana merupakan imbalan atas partisipasi individu dalam suatu proses produksi.

3) Pendapatan uang

Pendapatan uang merupakan sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga dalam suatu periode tertentu sebagai imbalan atas faktor-faktor produk yang diberikan karena tidak mempertimbangkan bahkan pendapatan tunai (non tunai), terutama pendapatan transfer, yang jangkauannya lebih sempit dari pada pendapatan ekonomi. .

2.3.4. Pengertian Pedagang Kaki Lima

Menurut Sugiharsono dalam (Hanum 2017) pedagang adalah perantara yang aktivitasnya yaitu membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk atas gagasan sendiri dan tanggung jawab dengan konsumen untuk membeli dan menjualnya dalam partai kecil yang bersatu. Menurut Widodo (2008) Pedagang merupakan orang ataupun badan yang membeli, menerima serta menyimpan barang-barang penting dengan maksud untuk dijualnya kemabli, diserahterimakan, atau dikirimkan kepada orang atau badan lain, baik itu barang asli maupun barang yang telah diubah menjadi barang lain.

2.3.5. Pengertian Pendapatan Pedagang

Menurut Sitorus (2019), pendapatan pedagang merupakan keuntungan yang didapatkan oleh pedagang dari hasil penjualan barang ataupun jasa yang dikerjakan

oleh pedagang sendiri dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan menurut Sukirno (2010), pendapatan pedagang yaitu uang bagi sejumlah pelaku usaha yang didapatkan pedagang dari hasil pembelian sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa.

2.3.6. Indikator Pendapatan Pedagang

Menurut Sitorus (2019) ada tiga indikator pendapatan yaitu:

- 1) Modal usaha
- 2) Laba usaha
- 3) Peningkatan penjualan

2.4. Teori Tentang Corana Virus (Covid-19)

- 1) Pengertian Virus Corona (Covid-19)

Virus Corona merupakan kumpulan virus yang dapat menginfeksi sistem pernafasan. Pada kebanyakan kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi saluran pernafasan ringan, seperti flu. Namun virus ini juga dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan yang parah, seperti infeksi paru-paru (pneumonia), Pane (2021).

- 2) Gejala Virus Corona (Covid-19)

Menurut Pane (2021), secara umum terdapat 3 gejala umum yang dapat mengindikasikan seseorang terinfeksi virus corona, yaitu:

- a. Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celcius)
- b. Batuk kering
- c. Sulit untuk bernafas

Selain itu, terdapat beberapa gejala lain yang dapat muncul pada infeksi virus corona walaupun lebih jarang terjadi, yaitu:

- a. Diare
- b. Sakit kepala
- c. Kehilangan kemampuan indera perasa
- d. Kehilangan kemampuan untuk mencium (anosmia)
- e. Ruam di kulit.

3) Penyebab Virus Corona (Covid-19)

Menurut Pane (2020), seseorang dapat tertular Covid-19 dengan berbagai cara, yaitu:

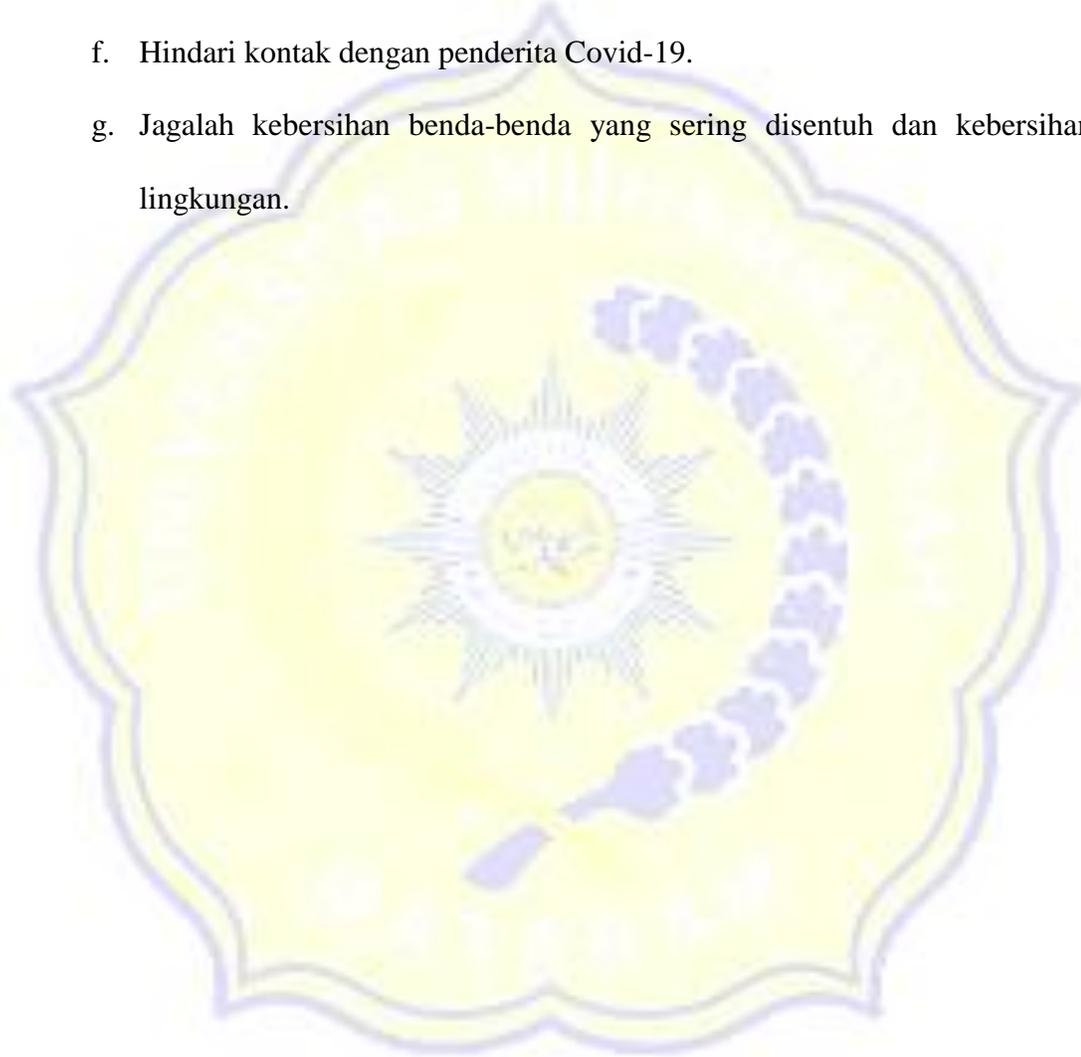
- a. Tidak sengaja menghirup tetesan air saat pengidap Covid-19 batuk atau bersin
- b. Tahan hidung atau mulut tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan Covid-19.
- c. Kontak dekat dengan orang-orang dengan Covid-19.

4) Pencegahan Virus Corona (Covid-19)

Menurut Pane (2020), cara pencegahan terbaik adalah menghindari faktor-faktor yang dapat menyebabkan infeksi virus corona, yaitu dengan cara:

- a. Menerapkan jarak fisik yaitu menjaga jarak minimal 1 meter kecuali jika ada kebutuhan yang mendesak.
- b. Gunakan masker saat melakukan aktivitas di tempat umum atau keramaian.

- c. Cuci tangan Anda secara teratur
- d. Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung Anda sebelum mencuci tangan
- e. Tingkatkan daya tahan tubuh dengan gaya hidup sehat.
- f. Hindari kontak dengan penderita Covid-19.
- g. Jagalah kebersihan benda-benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan.



2.5. Penelitian terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan faktor pendukung suatu penelitian, oleh karena itu penelitian ini juga dibuat dengan dukungan penelitian sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil
1	Muhammad Rusydi, 2016.	Pengaruh tingkat kunjungan wisatawan terhadap pendapatan masyarakat Di Kawasan Wisata Tanjung bayang Makasar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kunjungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat di kawasan pariwisata Tanjung Bayang Makasar.
2	Irsyad Permadi Sitorus, 2019.	pengaruh kunjungan wisatawan pantai bosur terhadap pendapatan pedagang sekitar pantai bosur (studi kasus pada pedagang sekitar pantai bosur kabupaten tapanuli tengah provinsi sumatera utara	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel kunjungan wisatawan bernilai positif dan signifikan secara parsialterhadap pendapatan pedagang dan dari hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini yang dilihat dari uji parsial (uji-t) dan koefisien determinasi (R^2) dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan pendapatan pedagang di pantai Bosur
3	M.Arman Burhanudin Tahun 2017	Pengaruh Tingkat Kunjungan Wisatawan pariwisata religi terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL) Ditinjau dari ekonomi syariah (Studi kasus wisata religi penziaran banten lama)	berdasarkan hasil penelitian hasil analisa data dapat memperlihatkan bahwa Variabel X (Kunjungan wisatawan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y. Berdasrkan dari hasil koefisien korelasi bahwa kofesien korelasi sebesar 0,796 yang terletak pada invertal koefisien 0,60-0,799, hal ini berarti bahwa tingkat hubungan antara Variabel X (Kunjungan Wisatawan) dengan Variabel Y (Pendapatan PKL) adalah Kuat.

2.6. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah ditetapkan sebagai masalah penting, (Sugiyono 2010). Peneliti dapat membuat kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Variabel yang diteliti

a. Kunjungan wisatawan sebagai variabel (X)

Menurut Udiyana (2018) kunjungan wisatawan adalah jumlah wisatawan baik mancanegara maupun nusantara yang berkunjung ke obyek wisata.

b. Pendapatan pedagang sebagai variabel (Y)

Menurut Sitorus (2019) pendapatan pedagang merupakan keuntungan yang didapatkan pedagang dari hasil penjualan produk barang atau jasa yang dilakukan oleh pedagang dalam waktu tertentu.

c. Hubungan Variabel

Seberapa besar pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pendapatan pedagang era pandemi covid-19, dengan tidak stabilnya Jumlah kunjungan yang ada pada objek wisata pantai Senggigi, apakah dengan meningkatnya kunjungan juga akan meningkatkan pendapatan pedagang atau sebaliknya, jika jumlah kunjungan menurun apakah pendapatan pedagang akan menurun juga. Berdasarkan Penjelasan variabel diatas maka peneliti membuat

kerangka berpikir dalam penelitian ini yang terlihat pada gambar sebagai berikut:

**Gambar
Kerangka Berpikir**



2.7. Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan sementara atas rumusan masalah yang kemudian diuji kebenarannya dengan melalui penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian tersebut. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, bukan berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui data yang diperoleh, Sugiyono (2013: 60).

Berdasarkan pokok permasalahan penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara kunjungan wisatawan terhadap pendapatan pedagang kaki lima era pandemi covid-19 (Studi kasus di pantai Senggigi kabupaten Lombok Barat).

H_a : Terdapat pengaruh antara kunjungan wisatawan terhadap pendapatan pedagang kaki lima era pandemi covid-19 (Studi kasus di pantai Senggigi kabupaten Lombok Barat).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti memakai data kuantitatif menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2010), metode penelitian kuantitatif bisa dikatakan metode penelitian yg didasarkan dalam filosofi positivisme, dipakai buat penelitian dalam populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data memakai instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif menggunakan sasaran pengujian hipotesis yg sudah dipengaruhi sebelumnya. Sementara pendekatan asosiatif adalah pendekatan penelitian yg bertujuan buat mengukur efek variabel independen terhadap variabel dependen. Didalam penelitian ini, peneliti bermaksud buat memahami serta mengkaji efek variabel kunjungan wisatawan terhadap pendapatan pedagang (Y).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ditempat wisata pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat selama 3 bulan penelitian.

3.3. Definisi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono 2010) variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai suatu organisasi atau kegiatan yg memiliki variasi eksklusif yg dipengaruhi sang peneliti buat dipelajari & lalu ditarik kesimpulannya. Variabel pada penelitian ini merupakan menjadi berikut:

- 1) Variabel Independen (bebas)

Variabel independen ini dianggap menjadi variabel stimulus, prediktor, & anteseden. Dalam bahasa Indonesia independen dianggap menjadi variabel bebas yaitu variabel yg mensugesti atau mengakibatkan perubahan atau keluarnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas penelitian ini merupakan “Kunjungan wisatawan”.

2) Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat dianggap menjadi variabel keluaran, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia jua dianggap menggunakan variabel dependen yaitu variabel yg ditentukan atau yg dihasilkan, lantaran adanya variabel independen. Dalam penelitian ini masih ada satu variabel dependen yaitu “Pendapatan Pedagang”.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel dan Indikator

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1.	Variabel Bebas Kunjungan wisatawan (X)	Kunjungan wisatawan adalah banyaknya wisatawan baik asing maupun domestik yang berkunjung ke suatu objek wisata Udiyana (2018)	1. Frekuensi kunjungan wisatawan 2. Lama kunjungan wisatawan 3. Pengeluaran wisatawan Udiyana (2018)
2.	Variabel Terikat Pendapatan Pedagang (Y)	pendapatan pedagang merupakan keuntungan yang didapatkan pedagang dari hasil penjualan produk barang atau jasa yang dilakukan oleh pedagang dalam waktu tertentu., Sitorus (2019)	1. Modal usaha 2. Laba usaha 3. Peningkatan penjualan Sitorus (2019)

3.4. Populasi Dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi merupakan suatu daerah penyamartaan yang mencakup objek atau subjek yang memiliki nilai dan keistimewaan tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan segera ditarik hasilnya.

Jadi populasinya tidak hanya manusia, tapi juga benda dan benda alam lainnya. Populasi bukan hanya sekedar bilangan yang ada pada objek atau subjek yang diteliti, tetapi mencakup semua ciri atau sifat subjek atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima di sekitar objek wisata pantai sengigi Kab. Lombok Barat Sebanyak 107 PKL, (Survey awal).

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasinya besar dan tidak mungkin peneliti mengkaji segala sesuatu yang ada dalam populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PKL di sekitar pantai Sengigi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah semple

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sampel (e =10%)

$$n = \frac{107}{1 + 107 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{107}{1 + 107 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{107}{2,07}$$

$$n = 60$$

$$n = 60$$

Sesuai dengan hasil perhitungan rumus diatas maka akan diperoleh sampel sebanyak 60 buah yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini. dengan tingkat kesalahan 10% maka sampel yang diperoleh sebanyak 60 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah insidental sampling dimana pengambilan sampel dilakukan secara kebetulan yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel, jika dalam pandangan orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sari 2020).

3.5 Sumber Data

3.5.1. Data Primer

Merupakan sumber data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama sebagai objek penulisan. Data responden yang diperoleh peneliti dari koesioner diberikan kepada seluruh responden penelitian. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari penyebaran koesioner kepada pedagang kaki lima (PKL) di sekitar pantai Senggigi yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner (Sugiyono 2010).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Siregar 2013) pada penelitian teknik pengumpulan data adalah tindakan yg sangat penting, lantaran data yg terkumpul akan dipakai buat memecahkan suatu kasus yg sedang atau buat menguji hipotesis yg sudah dirumuskan. didalam suatu penelitian terutama dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu menggunakan koesioner yang dimana pengertian dari koesioner/angket yaitu teknik pengumpulan data yg dilaksanakan dengan memberikan suatu sekumpulan pertanyaan- pernyataan pada responden buat dijawab, Sugiyono (2010).

3.7. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik analisis data yg dipakai buat merampungkan kasus pada penelitian ini merupakan teknik analisis kuantitatif menggunakan SPSS & jua memakai analisis regresi linier dimana analisis regresi linier yg dipakai pada penelitian ini merupakan regresi linier sederhana. Sebelum itu untuk melakukan analisis regresi linier

sederhana maka perlu melaksanakan pengujian instrumen terlebih dahulu yang dimana yaitu alat ukur data yg berupa kuesioner.

3.7.1.Uji instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan buat memahami seberapa besar suatu elemen memperkirakan apa yang ingin diukur. Didalam suatu elemen dikatakan valid andaikan masih ada hubungan yang signifikan dengan angka totalnya, hal tersebut memberitahukan bantuan dari elemen tersebut didalam mengungkapkan sesuatu yang ingin diungkapkan, Priyatno (2014). Item yang dipakai pada penelitian ini adalah pernyataan berupa kuesioner yang difokuskan pada responden. Penelitian ini memakai pengujian validitas yang diolah pada SPSS. Untuk memilih angka- angka item yang valid dan yang batal perlu dikonsultasi dengan menggunakan tabel r. Tolak ukur dari penilaian uji validitas yaitu:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka item kuesioner Valid
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka item kuesioner tidak valid

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil penskalaan tetap sesuai. Suatu variabel akan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden tersebut sesuai atau stabil dari waktu ke waktu. Kriteria peneilaian Priyatno (2014). Kriteria penilaian uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika hasil *Cronbach Alpha* >60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel.
- b. Jika hasil *Cronbach Alpha* > 60% atau 0,6 maka kuesioner tidak reliabel.

3.7.2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis kuantitatif menggunakan metode statistik yg dipakai merupakan analisis regresi linier sederhana. Analisis linier sederhana adalah analisis yg mengukur dampak antara variabel independen & dependen, Priyatno (2014). Metode analisis regresi linier sederhana ini dilakukan menggunakan SPSS yg adalah paket acara personal komputer yg dipakai pada pengolahan data statistik. Persamaan regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

a = Konstantan (nilai Y kunjungan X = 0)

b = koefisien regresi (nilai kenaikan atau penurunan)

3.7.3. Uji hipotesis

Dalam pengujian hipotesis akan menghadapi sekumpulan sampel & kesimpulan analisis sampel tersebut akan ditarik dalam kesimpulan umum yang merupakan kesimpulan umum, Irianto (2004).

1) Uji parsial (uji-t)

Uji parsial atau uji T pada regresi linier sederhana dipakai buat mengevaluasi imbas variabel bebas terhadap variabel terikat Priyatno (2014:142). Patokan buat menyebarkan kesimpulan yaitu:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada $\alpha = 5\%$
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 5\%$.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk memperkirakan sejauh mana efisiensi dalam mengungkapkan variasi variabel terikat. Analisis R^2 (R Square atau koefisien determinasi) yg dipakai buat melihat seberapa besar dampak variabel independen tersebut, Priyatno (2014: 142) artinya contoh yg dipakai semakin bertenaga buat mengungkapkan dampak variabel independen yg diteliti. Pada variabel dependen semakin menurun atau kecil hal itu berarti contoh yg dipakai kurang bertenaga.

